Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 3 No. 2 (2026) pp. 121-134 | DOI: 10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx | e-ISSN: 2798-1398
URL: https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz

IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF DALAM ADMINISTRASI PEMBELAJARAN: MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Penulis:
Naufal Yassin[1]
Anis Fauzi[2]
La Ode Teguh Karya[3]

Afiliasi:
[1]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia
[2] UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia
[3] SDN 43 Kota Sorong Kota Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia

Korespondensi:
yassinnaufal1@gmail.com

Riwayat Naskah
Diterima 30-12-2025
Disetujui 22-10-2026-
Diterbitkan 06-11-2026

Hak Cipta:
©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the CC BY-SA license

Abstrak
Asesmen formatif merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena menyediakan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Namun, implementasi asesmen formatif masih sering dipahami sebatas kegiatan penilaian, sementara pemanfaatan hasil asesmen dalam administrasi dan tindak lanjut pembelajaran belum banyak disintesiskan secara konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran dan mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Literatur inti yang dianalisis terdiri atas lima artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada 2021–2024 dan dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, didukung oleh sumber metodologis dan konseptual yang relevan. Data dianalisis melalui analisis isi dan sintesis tematik dengan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif berlangsung melalui rangkaian perencanaan, pengumpulan informasi belajar, analisis dan interpretasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa penyesuaian pembelajaran. Kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas proses pembelajaran tidak berlangsung secara otomatis, tetapi bergantung pada pemanfaatan informasi asesmen untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, memberikan umpan balik, mengambil keputusan pedagogis, dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menempatkan asesmen formatif sebagai mekanisme pengelolaan informasi pembelajaran yang menghubungkan administrasi pembelajaran dengan proses pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
Kata kunci: asesmen formatif, administrasi pembelajaran, kualitas pendidikan

Abstract
Formative assessment is an essential component of the learning process because it provides information about students' learning progress that can serve as a basis for instructional decision-making. However, formative assessment is still often understood merely as an assessment activity, while the use of assessment results in instructional administration and follow-up actions has not been sufficiently synthesized conceptually. This study aims to analyze the implementation of formative assessment in instructional administration and examine its contribution to improving the quality of the learning

process. The study employed a qualitative approach using the library research method. The core literature consisted of six scholarly journal articles published between 2021 and 2024, purposively selected based on their relevance to the research focus and supported by relevant methodological and conceptual sources. The data were analyzed using content analysis and thematic synthesis by identifying patterns, similarities, differences, and relationships among the findings of previous studies. The results indicate that formative assessment is implemented through a sequence of planning, collecting information about students' learning, analyzing and interpreting assessment results, providing feedback, and conducting follow-up actions through instructional adjustments. The contribution of formative assessment to the quality of the learning process does not occur automatically but depends on the use of assessment information to identify learning needs, provide feedback, make pedagogical decisions, and adjust instructional strategies. This study offers a conceptual contribution by positioning formative assessment as a learning information management mechanism that connects instructional administration with decision-making and continuous instructional improvement.
Keywords: *formative assessment, instructional administration, education quality*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru memperoleh informasi yang tepat mengenai perkembangan belajar peserta didik (Susilo et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi, mengalami kesulitan pada kompetensi tertentu, atau membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda (Intan et al., 2022) . Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk mengambil keputusan pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, asesmen seharusnya tidak ditempatkan hanya sebagai kegiatan untuk menghasilkan nilai pada akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memberikan informasi bagi perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Persoalan yang muncul adalah praktik penilaian di sekolah masih sering lebih berorientasi pada pengukuran hasil akhir dibandingkan pemanfaatan informasi penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran (Zulfia et al., 2026). Padahal, penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kesulitan belajar peserta didik. Ketika informasi tersebut tidak dimanfaatkan sebagai dasar pemberian umpan balik dan penyesuaian strategi pembelajaran, kegiatan penilaian berisiko hanya menjadi bagian administratif dan belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran(Prijowuntato, 2020). Dalam konteks administrasi pembelajaran, kondisi tersebut penting diperhatikan karena administrasi tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan dokumen, tetapi juga bagaimana berbagai informasi pembelajaran digunakan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran.

Asesmen formatif memiliki posisi strategis dalam persoalan tersebut karena dilaksanakan selama proses pembelajaran dan hasilnya dapat digunakan untuk

menentukan tindak lanjut pembelajaran. Saekoko et al., (2025) menjelaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses ketika guru dan peserta didik mengenali serta merespons proses belajar untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, nilai strategis asesmen formatif tidak terletak semata-mata pada instrumen yang digunakan, tetapi pada siklus pengumpulan informasi, interpretasi hasil, pemberian umpan balik, dan penyesuaian pembelajaran. Penelitian mengenai asesmen formatif juga menunjukkan bahwa umpan balik yang dihasilkan melalui proses asesmen dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar dan membantu guru mengambil keputusan pembelajaran yang lebih tepat (Thamrin & Fahri, 2024).

Sejumlah penelitian mutakhir telah membahas asesmen formatif dari berbagai perspektif. Morris et al. (2021) melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa asesmen formatif dan umpan balik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik. Kajian tersebut menunjukkan bahwa beberapa bentuk asesmen formatif, seperti kuis berisiko rendah serta umpan balik dari teman sebaya dan dosen, berpotensi memberikan dampak positif terhadap capaian belajar, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh cara penerapan dan konteks pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yan et al., (2021) melalui kajian sistematis menempatkan guru sebagai faktor penting dalam implementasi asesmen formatif. Kajian tersebut menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif tidak hanya berkaitan dengan penggunaan instrumen penilaian, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman guru, keyakinan terhadap asesmen, serta kondisi yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai asesmen formatif telah berkembang dari sekadar pembahasan mengenai teknik penilaian menuju perhatian terhadap proses pemberian umpan balik, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan guru menggunakan informasi hasil asesmen untuk mendukung pembelajaran. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan asesmen formatif dengan administrasi pembelajaran sebagai suatu proses yang terintegrasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pencatatan perkembangan belajar, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut pembelajaran, masih perlu diperkuat. Posisi inilah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Tulisan ini memiliki kebaruan pada upaya mensintesiskan asesmen formatif sebagai bagian dari fungsi administrasi pembelajaran, bukan hanya sebagai teknik penilaian hasil belajar. Sintesis tersebut diarahkan untuk menunjukkan hubungan antara asesmen formatif dan proses pengambilan keputusan pembelajaran sehingga asesmen dipahami sebagai mekanisme pengelolaan pembelajaran yang bersifat berkelanjutan. Perspektif ini memperluas pembahasan asesmen formatif dari sekadar aktivitas penilaian menjadi bagian dari sistem administrasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Posisi ini juga relevan dengan ruang lingkup Al-Mumtaz yang mencakup isu pengembangan mutu lembaga pendidikan dan manajemen pendidikan secara umum.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran berdasarkan hasil kajian pustaka; dan (2) bagaimana asesmen formatif dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran serta mensintesis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai posisi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memanfaatkan hasil asesmen sebagai informasi untuk memberikan umpan balik, melakukan tindak lanjut, dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta pemikiran ilmiah mengenai implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Studi pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan fokus kajian, penelusuran dan pengumpulan literatur, seleksi sumber berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, pembacaan dan pencatatan informasi yang relevan, serta analisis dan sintesis temuan dari berbagai sumber. Tahapan tersebut mengacu pada prinsip studi pustaka yang menempatkan proses membaca, mencatat, mengorganisasikan, dan menganalisis bahan pustaka sebagai bagian penting dalam menghasilkan kajian yang sistematis (Sari et al., 2025)

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas asesmen formatif, penerapan asesmen formatif dalam proses pembelajaran, pemberian umpan balik, serta pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Sumber sekunder berupa buku, artikel konseptual, dokumen akademik, dan sumber ilmiah lain yang digunakan untuk memperkuat landasan konseptual mengenai asesmen, administrasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan kualitas pendidikan. Pemisahan sumber tersebut dilakukan agar pembahasan tidak hanya bertumpu pada konsep, tetapi juga mempertimbangkan temuan empiris dari penelitian terdahulu.

Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan kesesuaian sumber dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas asesmen formatif atau aspek yang berkaitan langsung dengan pelaksanaannya dalam pembelajaran; (2) memiliki keterkaitan dengan umpan balik, pemantauan perkembangan belajar peserta didik, perbaikan strategi pembelajaran, atau pengambilan keputusan pembelajaran; (3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau diterbitkan oleh penerbit akademik yang dapat dipertanggungjawabkan; (4) memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; dan (5) dapat diakses serta ditelaah secara utuh oleh peneliti. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian atau hanya memuat pembahasan asesmen secara umum tanpa relevansi terhadap asesmen formatif tidak digunakan sebagai sumber utama analisis.

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan “asesmen formatif”, “formative assessment”, “administrasi pembelajaran”, “umpan balik pembelajaran”, dan “kualitas pembelajaran”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, isi artikel, serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Literatur yang telah memenuhi kriteria selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema, terutama mengenai konsep asesmen formatif, implementasi asesmen formatif, pemanfaatan hasil asesmen dan umpan balik, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2024. Penetapan rentang publikasi dilakukan dengan memberikan prioritas pada literatur mutakhir, sementara beberapa sumber yang lebih lama tetap digunakan apabila memiliki kedudukan penting sebagai landasan konseptual mengenai asesmen dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari setiap sumber dicatat berdasarkan identitas publikasi, fokus penelitian, konsep atau temuan utama, serta relevansinya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa’diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, informasi dari literatur yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan

berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara tematik dengan membandingkan konsep dan hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran. Pada tahap akhir, peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan untuk menemukan pola, hubungan, persamaan, perbedaan, dan kontribusi asesmen formatif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sekadar mendeskripsikan teori atau penelitian terdahulu, tetapi menghasilkan sintesis yang menjelaskan posisi asesmen formatif sebagai bagian dari administrasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

HASIL

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang dipilih, hasil kajian disusun sesuai dengan dua rumusan masalah penelitian, yaitu implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan membandingkan fokus, temuan, dan implikasi dari penelitian terdahulu, kemudian mengelompokkan temuan yang memiliki pola yang sama. Hasil sintesis menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi merupakan bagian dari siklus pengelolaan pembelajaran yang menghubungkan informasi hasil belajar dengan pengambilan keputusan dan tindak lanjut pembelajaran.

1. Implementasi Asesmen Formatif dalam Administrasi Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran berlangsung melalui suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan asesmen, pengumpulan informasi belajar, analisis hasil asesmen, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan demikian, asesmen formatif tidak ditempatkan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Morris et al., (2021) melalui kajian sistematis mengenai asesmen formatif dan umpan balik, menunjukkan bahwa berbagai bentuk asesmen formatif seperti kuis berisiko rendah, umpan balik teman sebaya, dan umpan balik dari pengajar dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada bagaimana asesmen dan umpan balik dirancang serta digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan instrumen asesmen saja belum dapat dikategorikan sebagai implementasi asesmen formatif yang efektif.

Loa dan Yuan (2021) juga menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif dipengaruhi oleh faktor personal guru dan faktor kontekstual. Pemahaman dan keyakinan guru terhadap asesmen, kemampuan menggunakan informasi hasil asesmen, serta kondisi lingkungan pembelajaran menjadi faktor yang menentukan keberhasilan penerapannya. Dengan demikian, implementasi asesmen formatif memerlukan kesiapan guru untuk menjadikan informasi asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Temuan mengenai implementasi asesmen formatif juga perlu mempertimbangkan bagaimana peserta didik merespons umpan balik yang diberikan oleh guru. Lui dan Andrade (2022)(mengkaji respons peserta didik terhadap umpan balik dalam konteks asesmen formatif, sehingga memberikan perspektif bahwa pemberian umpan balik perlu dipahami sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar penyampaian informasi mengenai hasil pekerjaan. Selain itu, Zhang et al. (2024), melalui tinjauan sistematis tentang asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada jenjang K-12, mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan asesmen formatif, termasuk literasi asesmen, praktik asesmen, dan tantangan implementasinya. Kedua kajian tersebut melengkapi temuan Morris et al. (2021) dan Lao dan Yuan (2021) dengan menegaskan bahwa

implementasi asesmen formatif perlu memperhatikan pemanfaatan umpan balik oleh peserta didik serta kesiapan aktor pembelajaran dan konteks penerapannya.

Berdasarkan sintesis kedua penelitian tersebut, ditemukan bahwa implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran dapat dipetakan ke dalam lima komponen utama. Pertama, perencanaan asesmen. Asesmen formatif perlu dirancang bersamaan dengan perencanaan pembelajaran. Guru menentukan informasi apa yang perlu diperoleh, indikator perkembangan belajar yang diamati, serta bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, pengumpulan informasi belajar. Informasi diperoleh melalui berbagai bentuk asesmen, baik secara formal maupun informal. Informasi tersebut tidak hanya berupa skor, tetapi juga dapat berupa respons peserta didik, hasil pekerjaan, pertanyaan, diskusi, pengamatan, dan aktivitas belajar lainnya. Ketiga, analisis dan interpretasi hasil asesmen. Informasi yang diperoleh perlu dibaca untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Pada tahap ini guru menentukan bagian pembelajaran yang telah dipahami dan bagian yang masih memerlukan penguatan.

Keempat, pemberian umpan balik. Hasil interpretasi diterjemahkan menjadi informasi yang dapat digunakan peserta didik untuk memperbaiki proses belajarnya. Umpan balik juga menjadi informasi bagi guru untuk menilai kembali kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan. Kelima, tindak lanjut. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan tindakan berikutnya, seperti memberikan penguatan, remediasi, pengayaan, perubahan strategi pembelajaran, atau penyesuaian materi dan aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa administrasi asesmen formatif tidak cukup diwujudkan melalui kelengkapan dokumen penilaian. Administrasi pembelajaran yang mengintegrasikan asesmen formatif harus memperlihatkan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan asesmen, hasil yang diperoleh, umpan balik, dan tindak lanjut.

Pola tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:
Perencanaan → Pelaksanaan Pembelajaran → Asesmen Formatif → Analisis Informasi → Umpan Balik → Tindak Lanjut → Penyesuaian Pembelajaran.

Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif merupakan bagian integral dari administrasi pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan. Proses dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan menetapkan tujuan, indikator ketercapaian, dan bentuk asesmen yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran kemudian menjadi ruang bagi guru untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik melalui asesmen formatif. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, kesulitan, dan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil analisis tersebut menjadi dasar pemberian umpan balik yang membantu peserta didik memahami aspek yang telah dikuasai dan bagian yang perlu diperbaiki. Selanjutnya, guru menentukan tindak lanjut berupa penguatan materi, remediasi, pengayaan, atau perubahan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar yang teridentifikasi. Hasil tindak lanjut digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran berikutnya agar lebih responsif terhadap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, setiap tahap saling berkaitan dan membentuk siklus perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga administrasi asesmen formatif tidak berhenti pada pencatatan hasil penilaian, tetapi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Rangkaian tersebut menjadi hasil sintesis penting karena menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki fungsi pengendalian dan perbaikan dalam administrasi pembelajaran. Guru tidak hanya menghasilkan data penilaian, tetapi menggunakan data tersebut untuk mengatur kembali proses pembelajaran.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu tentang Implementasi Asesmen Formatif

Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Hasil Sintesis

DOI: 10.47945 | https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Mumtaz

Morris, Perry, & Wardle (2021)	formatif dan umpan balik	Kuis berisiko rendah serta umpan balik dari teman sebaya dan pengajar berpotensi mendukung pembelajaran; efektivitas dipengaruhi cara penerapan	Asesmen perlu diikuti pemanfaatan informasi dan umpan balik
Lao & Yuan (2021)	Faktor implementasi asesmen formatif	Implementasi dipengaruhi faktor personal guru dan faktor kontekstual	Kompetensi dan kondisi pembelajaran menentukan keberhasilan implementasi
Lui & Andrade (2022)	Respons peserta didik terhadap umpan balik	Peserta didik menafsirkan dan menggunakan umpan balik dalam menentukan tindakan belajar berikutnya	Umpan balik menjadi penghubung antara hasil asesmen dan tindakan belajar
Zhang, Ge, & Mohd Saad (2024)	Asesmen formatif pada pendidikan K–12	Literasi asesmen guru dan peserta didik serta konteks pembelajaran memengaruhi penerapan asesmen formatif	Implementasi membutuhkan kesiapan aktor dan penyesuaian konteks
Ramdhani, Triana, & Madani (2024)	Asesmen formatif dan hasil belajar	Asesmen formatif berkontribusi terhadap hasil belajar melalui umpan balik dan perbaikan proses belajar	Informasi asesmen perlu digunakan untuk memperbaiki pembelajaran

Sumber: hasil sintesis penulis berdasarkan kajian literatur.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda, tetapi menghasilkan pola yang saling melengkapi. Penelitian tentang asesmen dan umpan balik menunjukkan pentingnya penggunaan informasi, penelitian mengenai guru menunjukkan pentingnya kesiapan pelaksana, sedangkan penelitian mengenai peserta didik menunjukkan bahwa umpan balik perlu dapat dipahami dan digunakan untuk menentukan tindakan belajar.

Berdasarkan pola tersebut, hasil kajian ini menemukan bahwa implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran merupakan proses siklik, bukan aktivitas penilaian yang berdiri sendiri. Posisi asesmen formatif berada di antara proses pelaksanaan pembelajaran dan keputusan mengenai tindakan pembelajaran berikutnya. Temuan ini memberikan dasar untuk melihat administrasi pembelajaran sebagai proses yang dinamis, karena dokumen dan informasi pembelajaran seharusnya digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Kontribusi Asesmen Formatif terhadap Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran terutama ditentukan oleh pemanfaatan informasi hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut. Asesmen yang hanya menghasilkan informasi mengenai capaian peserta didik tanpa diikuti tindakan perbaikan belum sepenuhnya menjalankan fungsi formatif. Informasi yang diperoleh perlu digunakan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan umpan balik, menentukan kebutuhan pembelajaran berikutnya, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

Pandangan tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil kajian (‘Aini et al., 2024) dalam *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa evaluasi tidak berhenti pada kegiatan menilai keberhasilan suatu proses, tetapi hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan berikutnya dan tindak lanjut terhadap aspek yang masih memerlukan perbaikan. Dalam konteks asesmen formatif, prinsip tersebut menunjukkan bahwa informasi hasil asesmen seharusnya memiliki konsekuensi pedagogis berupa tindakan perbaikan dan penyesuaian pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat kesamaan prinsip antara evaluasi dan asesmen formatif, yaitu keduanya memperoleh makna ketika hasil informasi yang diperoleh digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Perbedaannya terletak pada posisi dan waktunya dalam pembelajaran. Evaluasi dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program atau proses secara lebih menyeluruh, sedangkan asesmen formatif berlangsung selama proses pembelajaran dan diarahkan untuk memberikan informasi yang dapat segera digunakan dalam memperbaiki proses belajar. Oleh karena itu, asesmen formatif dapat dipandang sebagai mekanisme evaluatif yang bersifat berkelanjutan di dalam pembelajaran.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Morris et al., 2021) bahwa efektivitas asesmen formatif tidak hanya bergantung pada bentuk asesmen yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana hasilnya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Demikian pula, (Yan et al., 2021) menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif dipengaruhi oleh berbagai faktor personal dan kontekstual guru. Jika kedua temuan tersebut dikaitkan dengan kajian (‘Aini et al., 2024) dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan suatu siklus yang utuh, yaitu memperoleh informasi, menafsirkan informasi, memberikan umpan balik, melakukan tindak lanjut, dan menggunakan hasil tindak lanjut tersebut untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.

Atas dasar sintesis tersebut, penelitian ini menempatkan tindak lanjut sebagai titik penting yang menghubungkan asesmen formatif dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru tidak cukup mengetahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada suatu kompetensi, tetapi perlu menentukan respons pedagogis yang sesuai, misalnya memberikan penguatan, mengubah strategi pembelajaran, memberikan latihan tambahan, melakukan remediasi, atau menyediakan aktivitas pengayaan. Dengan cara demikian, informasi asesmen berubah menjadi dasar pengambilan keputusan dan bukan sekadar data administratif.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Asesmen Formatif dalam Administrasi Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan memberikan tes, kuis, atau bentuk penilaian lainnya, tetapi sebagai suatu rangkaian proses yang menghubungkan perencanaan pembelajaran dengan pengambilan keputusan selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa administrasi

pembelajaran tidak berhenti pada penyusunan perangkat atau instrumen pembelajaran, tetapi perlu menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan menentukan tindakan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, posisi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran bersifat fungsional karena informasi yang dihasilkan menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran karena nilai utama asesmen terletak pada penggunaan informasi hasil asesmen untuk memperbaiki pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kerangka ini, proses asesmen dapat dipahami sebagai suatu siklus yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, interpretasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Artinya, suatu kegiatan penilaian belum sepenuhnya dapat disebut formatif apabila hasilnya hanya dicatat atau digunakan untuk mengetahui pencapaian peserta didik tanpa menghasilkan perubahan terhadap strategi pembelajaran. Asesmen baru memiliki fungsi formatif ketika informasi yang diperoleh digunakan untuk mengambil keputusan pedagogis.

Hasil ini sejalan dengan (Morris et al., 2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas asesmen formatif dan umpan balik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan strategi asesmen, tetapi juga oleh bagaimana strategi tersebut diimplementasikan. Kajian sistematis tersebut menemukan bahwa beberapa bentuk asesmen, termasuk kuis berisiko rendah serta umpan balik dari guru dan teman sebaya, dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, tetapi manfaat tersebut bergantung pada faktor implementasi. Temuan tersebut memperkuat hasil kajian ini bahwa kualitas pelaksanaan lebih penting daripada sekadar keberadaan instrumen asesmen. Dengan demikian, administrasi pembelajaran perlu menempatkan asesmen sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, bukan sebagai kegiatan administratif yang berdiri sendiri.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui kajian (Yan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif dipengaruhi oleh faktor personal dan kontekstual guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan atau perangkat asesmen belum menjamin pelaksanaan asesmen formatif secara efektif. Kemampuan guru dalam memahami fungsi asesmen, keyakinan terhadap manfaatnya, pengalaman, pelatihan, serta kondisi lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi bagaimana asesmen diterapkan. Dengan demikian, persoalan implementasi asesmen formatif tidak cukup diselesaikan dengan menambah instrumen atau format administrasi, tetapi memerlukan penguatan kompetensi guru dalam membaca dan menggunakan informasi hasil asesmen.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa implementasi asesmen formatif dapat berlangsung melalui bentuk formal maupun informal. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda dalam menghasilkan informasi tentang proses belajar peserta didik. Asesmen formal dapat memberikan struktur dan kriteria penilaian yang lebih jelas, sedangkan asesmen informal memungkinkan guru memperoleh informasi secara langsung selama interaksi pembelajaran. Namun, penggunaan salah satu bentuk secara berlebihan tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Guru perlu memilih bentuk asesmen berdasarkan informasi yang dibutuhkan dan karakteristik pembelajaran. Dengan demikian, persoalan utamanya bukan terletak pada pilihan antara asesmen formal dan informal, tetapi pada kemampuan guru mengintegrasikan informasi yang diperoleh ke dalam proses pembelajaran.

Temuan mengenai pentingnya keterhubungan antara asesmen, umpan balik, dan tindak lanjut juga sejalan dengan penelitian Lui dan Andrade (2022). Mereka menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap umpan balik melibatkan proses interpretasi dan pengambilan keputusan mengenai langkah belajar berikutnya. Dengan

demikian, umpan balik tidak dapat dipandang hanya sebagai informasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Umpan balik memperoleh fungsi formatif ketika peserta didik mampu memahami informasi tersebut dan menggunakannya untuk menentukan tindakan belajar. Hal ini memperluas pemahaman terhadap implementasi asesmen formatif bahwa proses formatif melibatkan guru dan peserta didik secara aktif, bukan hanya guru sebagai pemberi penilaian.

Kajian Zhang, at. al (2024) juga memperlihatkan bahwa keberhasilan asesmen formatif dipengaruhi oleh persepsi, literasi asesmen, kondisi kontekstual, serta kesiapan guru dan peserta didik. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif perlu disesuaikan dengan karakteristik lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, model implementasi yang diperoleh dari kajian ini tidak seharusnya dipahami sebagai prosedur yang kaku, tetapi sebagai siklus yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik mata pelajaran, kompetensi guru, dan kondisi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif yang efektif dalam administrasi pembelajaran ditentukan oleh keterhubungan antara perencanaan, pelaksanaan asesmen, analisis informasi, umpan balik, dan tindak lanjut. Temuan ini memberikan penegasan bahwa administrasi pembelajaran yang berkualitas bukan sekadar administrasi yang lengkap secara dokumen, tetapi administrasi yang menghasilkan informasi bermakna untuk mendukung keputusan pedagogis.

2. Kontribusi Asesmen Formatif terhadap Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas proses pembelajaran tidak terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan penilaian, tetapi melalui pemanfaatan informasi asesmen untuk menghasilkan keputusan dan penyesuaian pembelajaran. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa hubungan antara asesmen formatif dan kualitas pembelajaran bersifat prosesual. Informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, memberikan umpan balik, menentukan tindakan guru maupun peserta didik, dan selanjutnya menyesuaikan proses pembelajaran. Dengan kata lain, kontribusi utama asesmen formatif terletak pada kemampuannya menyediakan bukti yang memungkinkan pembelajaran diperbaiki secara berkelanjutan.

Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga dengan kemampuan guru merespons informasi yang muncul selama proses pembelajaran. Ketika hasil asesmen menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami suatu konsep, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengubah strategi penjelasan, memberikan latihan tambahan, melakukan remediasi, atau menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sebaliknya, apabila peserta didik telah menunjukkan penguasaan yang memadai, guru dapat mengembangkan pembelajaran pada tingkat yang lebih kompleks. Dengan demikian, asesmen formatif berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan (Morris et al., 2021) yang menunjukkan adanya manfaat dari berbagai strategi asesmen formatif dan umpan balik, tetapi sekaligus menegaskan bahwa manfaat tersebut bergantung pada cara penerapannya. Temuan tersebut memberikan dasar untuk memahami bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat disandarkan pada satu jenis instrumen asesmen tertentu. Kuis, pertanyaan kelas, umpan balik, penilaian teman sebaya, maupun bentuk asesmen lainnya memiliki nilai formatif apabila informasi yang dihasilkan benar-benar digunakan untuk mendukung proses belajar. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak

menempatkan asesmen tertentu sebagai satu-satunya strategi peningkatan kualitas, tetapi menekankan fungsi informasi dan tindak lanjut sebagai mekanisme yang menghubungkan asesmen dengan perbaikan pembelajaran.

Pandangan tersebut semakin diperkuat oleh Lui dan Andrade (2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima umpan balik, tetapi melakukan proses interpretasi dan pengambilan keputusan dalam merespons umpan balik tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas umpan balik tidak cukup dinilai dari seberapa sering guru memberikannya. Yang lebih penting adalah apakah peserta didik memahami informasi tersebut dan menggunakannya untuk menentukan langkah belajar berikutnya. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut berarti bahwa asesmen formatif dapat berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran ketika guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses menggunakan informasi asesmen untuk melakukan perbaikan.

Kajian Zhang, et.al (2024) memberikan perspektif tambahan bahwa efektivitas asesmen formatif dipengaruhi oleh persepsi dan literasi asesmen guru maupun peserta didik serta kondisi kontekstual pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran tidak bersifat universal dalam bentuk yang sama pada setiap lingkungan pendidikan. Strategi asesmen perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, teknologi yang tersedia, budaya pembelajaran, dan kompetensi guru. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui asesmen formatif lebih tepat dipahami sebagai proses adaptif daripada penerapan prosedur yang seragam.

Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki hubungan yang erat dengan prinsip perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Informasi asesmen memberikan gambaran mengenai posisi belajar peserta didik pada suatu waktu tertentu, sedangkan tindak lanjut menjadikan informasi tersebut sebagai dasar untuk menentukan perubahan pembelajaran. Siklus tersebut memungkinkan guru melakukan penyesuaian secara berulang selama proses pembelajaran, sehingga kesulitan peserta didik dapat diketahui lebih awal dan tidak selalu menunggu sampai akhir periode pembelajaran. Dalam konteks ini, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir peserta didik, tetapi juga dari kemampuan sistem pembelajaran dalam merespons kebutuhan belajar yang ditemukan selama proses berlangsung.

Temuan ini juga memiliki hubungan dengan kajian manajemen pendidikan mengenai evaluasi dan tindak lanjut. (‘Aini et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil evaluasi dapat menjadi dasar penyusunan perencanaan berikutnya dan tindak lanjut terhadap bagian yang membutuhkan perbaikan. Jika prinsip tersebut ditempatkan dalam konteks pembelajaran kelas, asesmen formatif dapat dipahami sebagai bentuk evaluasi yang berlangsung lebih dekat dengan proses pembelajaran dan menghasilkan informasi yang dapat segera digunakan. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya memiliki fungsi pedagogis pada tingkat kelas, tetapi juga mencerminkan prinsip pengelolaan mutu yang menempatkan informasi evaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran dapat dipahami melalui suatu hubungan yang bersifat siklik. Informasi yang diperoleh melalui asesmen digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, kemudian diterjemahkan ke dalam umpan balik dan keputusan pembelajaran. Keputusan tersebut selanjutnya digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi, materi, aktivitas, maupun dukungan belajar. Dengan demikian, peningkatan kualitas proses pembelajaran lebih tepat dipahami sebagai konsekuensi dari penggunaan informasi asesmen secara berkelanjutan, bukan sebagai akibat langsung dari pelaksanaan asesmen semata.

3. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil kajian ini memberikan penguatan terhadap pemahaman asesmen formatif sebagai bagian dari mekanisme pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak cukup ditempatkan sebagai kegiatan untuk mengukur perkembangan peserta didik, tetapi sebagai mekanisme yang menghubungkan informasi hasil belajar dengan tindakan pedagogis. Dalam perspektif ini, asesmen, umpan balik, pengambilan keputusan, dan tindak lanjut merupakan bagian dari satu siklus pembelajaran. Pemaknaan tersebut memperluas posisi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran karena administrasi tidak lagi hanya dipahami sebagai pengelolaan perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelolaan informasi yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Implikasi teoretis lainnya berkaitan dengan hubungan antara asesmen formatif dan kualitas pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat langsung. Pelaksanaan asesmen menghasilkan informasi, tetapi informasi tersebut baru memberikan nilai pedagogis apabila ditafsirkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran dapat dipahami melalui mekanisme informasi, interpretasi, umpan balik, keputusan, dan tindak lanjut. Perspektif ini penting karena memberikan penjelasan bahwa keberhasilan asesmen formatif tidak semata-mata ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan, tetapi oleh proses pemanfaatan informasi yang dihasilkan.

Secara praktis, temuan penelitian memberikan implikasi bagi guru bahwa pelaksanaan asesmen formatif perlu dirancang sebagai bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Guru perlu menentukan informasi yang ingin diperoleh sejak tahap perencanaan, memilih bentuk asesmen yang sesuai, menganalisis informasi yang diperoleh, memberikan umpan balik yang dapat digunakan peserta didik, serta menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil tersebut. Dengan demikian, penyusunan administrasi pembelajaran tidak seharusnya hanya diarahkan untuk memenuhi kelengkapan dokumen, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan asesmen memiliki tujuan dan tindak lanjut yang jelas.

Bagi peserta didik, implikasi praktisnya adalah perlunya keterlibatan aktif dalam memahami dan menggunakan informasi asesmen. Umpan balik akan lebih bermakna apabila peserta didik tidak hanya mengetahui hasil pekerjaannya, tetapi memahami bagian yang perlu diperbaiki dan langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, penerapan asesmen formatif perlu mendorong terbentuknya pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk merefleksikan proses belajarnya dan mengambil keputusan terhadap strategi belajarnya.

Pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan, hasil kajian ini mengimplikasikan perlunya pengembangan kompetensi guru yang tidak hanya berorientasi pada penyusunan instrumen penilaian, tetapi juga pada literasi asesmen, analisis informasi hasil belajar, pemberian umpan balik, dan perencanaan tindak lanjut. Pengembangan profesional guru dapat diarahkan pada kemampuan menggunakan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi dan tindak lanjut dalam pengelolaan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh (‘Aini et al., 2024), bahwa hasil evaluasi perlu dimanfaatkan untuk menentukan perencanaan dan tindakan perbaikan berikutnya.

Dengan demikian, implikasi utama penelitian ini adalah perlunya menggeser pemahaman asesmen formatif dari kegiatan penilaian menjadi mekanisme perbaikan pembelajaran. Pada tingkat teoretis, asesmen formatif dapat diposisikan sebagai penghubung antara informasi perkembangan belajar dan keputusan pedagogis. Pada tingkat praktis, guru dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa informasi hasil asesmen benar-benar digunakan untuk memberikan umpan balik, menentukan tindak

lanjut, dan menyesuaikan pembelajaran. Posisi tersebut sekaligus menjadi kontribusi konseptual kajian ini, yaitu menempatkan asesmen formatif sebagai mekanisme pengelolaan informasi pembelajaran yang menghubungkan administrasi pembelajaran dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi asesmen formatif dalam administrasi pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi merupakan proses yang terintegrasi dengan pengelolaan pembelajaran. Implementasi tersebut berlangsung melalui perencanaan asesmen, pengumpulan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik, analisis dan interpretasi informasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa penyesuaian pembelajaran. Dengan demikian, asesmen formatif menjadi bagian dari administrasi pembelajaran yang menyediakan informasi untuk membantu guru menentukan langkah pembelajaran berikutnya secara lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi asesmen formatif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran terutama ditentukan oleh bagaimana informasi hasil asesmen digunakan dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Asesmen formatif dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar, memberikan umpan balik yang relevan, dan melakukan penyesuaian terhadap strategi maupun aktivitas pembelajaran. Pada saat yang sama, keterlibatan peserta didik dalam memahami dan merespons umpan balik menjadi bagian penting dari proses tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara asesmen formatif dan kualitas pembelajaran tidak bersifat otomatis, tetapi berlangsung melalui penggunaan informasi asesmen untuk menghasilkan keputusan dan tindak lanjut pembelajaran.

Kontribusi utama kajian ini terletak pada sintesis konseptual yang menempatkan asesmen formatif sebagai mekanisme pengelolaan informasi pembelajaran yang menghubungkan administrasi pembelajaran dengan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Perspektif ini memperluas pemahaman bahwa administrasi asesmen tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan dokumentasi atau penilaian semata, melainkan sebagai bagian dari siklus pengambilan keputusan pedagogis. Dengan demikian, penguatan asesmen formatif perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan guru dalam memilih teknik asesmen, tetapi juga pada kemampuan menginterpretasikan informasi, memberikan umpan balik, dan melakukan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Secara praktis, hasil kajian ini menunjukkan perlunya pengintegrasian asesmen formatif ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penguatan kompetensi guru dalam analisis informasi hasil belajar dan pemberian umpan balik. Pada tingkat satuan pendidikan, pengembangan profesional guru terkait literasi asesmen dan tindak lanjut hasil asesmen dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, temuan yang dihasilkan merupakan sintesis konseptual dan temuan penelitian terdahulu sehingga belum menggambarkan variasi implementasi asesmen formatif pada konteks sekolah tertentu. Penelitian selanjutnya dapat menguji kerangka tersebut melalui penelitian empiris pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

'Aini, A. N., Aziz, K. Z., & Nazihah, K. (2024). *Evaluasi Dan Tindak Lanjut Pengawas*. *1*(2), 10–13. Https://Doi.Org/10.47945/Al-Mumtaz.V1i2.Xx

Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3).

Lui, A. M., & Andrade, H. L. (2022). *Inside The Next Black Box : Examining Students ' Responses To Teacher Feedback In A Formative Assessment Context*. *7*(March). Https://Doi.Org/10.3389/Feduc.2022.751549

Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative Assessment And Feedback For Learning In Higher Education: A Systematic Review. *Review Of Education*, *9*(3), E3292.

Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, *1*(2), 77–84.

Saekoko, N., Benu, S., Oematan, I. W. A., & Pa, H. D. B. (2025). Peran Evaluasi Formatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, *1*(2), 336–350.

Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Pradina Pustaka.

Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, *5*(2), 407–424.

Thamrin, N. S., & Fahri, A. (2024). *Enhancing Learning Through Formative Assessment And Feedback*. Academy Of Management Valhalla, NY.

Yan, Z., Li, Z., Panadero, E., Yang, M., Yang, L., & Lao, H. (2021). A Systematic Review On Factors Influencing Teachers' Intentions And Implementations Regarding Formative Assessment. *Assessment In Education: Principles, Policy & Practice*, *28*(3), 228–260.

Zhang, H., Ge, S., Rashid, M., & Mohd, B. (2024). Heliyon Formative Assessment In K-12 English As A Foreign Language Education : A Systematic Review. *Heliyon*, *10*(10), E31367. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2024.E31367

Zulfia, N., Muzaki, A., & Syam, W. (2026). Evaluasi Proses Pembelajaran Dan Evaluasi Pendidikan: Perspektif Kontemporer Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *18*(1), 1–18.